

PEMANFAATAN APLIKASI HELLO TALK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA PEMBELAJAR BAHASA ARAB

Zulfa Abdillah Salsabila¹, Itsnaini MUslimati Alwi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Studi Islam Muhammadiyah
Pacitan

¹ salsabilaadilla21@gmail.com, ² itsnaini.alwi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the utilization of the HelloTalk application in improving Arabic speaking skills among language learners. This research employs a qualitative descriptive approach with purposive sampling involving 10 participants who have used HelloTalk for at least two months. Data were collected through source triangulation, including observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the utilization of HelloTalk effectively enhances learners' Arabic speaking skills. Key features such as voice room and live facilitate direct verbal interaction, real-time feedback, and instant translation, enabling learners to engage in authentic and communicative language use. The learning process occurs systematically through preparation, topic selection, interaction, and self-reflection, contributing to improvements in fluency, vocabulary acquisition, pronunciation, and confidence. Despite challenges such as limited vocabulary, dialect differences, and irrelevant conversations, learners employ adaptive strategies, including note-taking, clarification requests, and selecting appropriate partners. Overall, HelloTalk functions as an effective mobile learning medium that supports autonomous learning, reduces speaking anxiety, and promotes spontaneous communication in real-life contexts.

Keywords: HelloTalk, speaking ability, Arabic language, mobile learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan aplikasi HelloTalk dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada pembelajar bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling yang melibatkan 10 responden yang telah menggunakan aplikasi HelloTalk selama minimal dua bulan. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi sumber yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi HelloTalk efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Fitur utama seperti voiceroom dan live berperan dalam mendukung interaksi lisan secara langsung, umpan balik real-time, serta terjemahan instan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang autentik dan komunikatif. Proses pembelajaran berlangsung secara sistematis melalui tahap persiapan, pemilihan topik, interaksi, dan refleksi mandiri yang berdampak pada peningkatan kelancaran, penguasaan kosakata, pelafalan, serta kepercayaan diri pembelajar. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan kosakata, perbedaan dialek, dan distraksi percakapan,

pembelajar mampu mengatasinya melalui strategi adaptif seperti pencatatan, permintaan klarifikasi, dan pemilihan partner belajar yang tepat. Secara keseluruhan, HelloTalk berperan sebagai media mobile learning yang efektif dalam mendukung pembelajaran mandiri, mengurangi kecemasan berbicara, serta melatih komunikasi spontan dalam konteks nyata.

Kata Kunci: HelloTalk, kemampuan berbicara, bahasa Arab, mobile learning

A. Pendahuluan

Alat komunikasi yang paling handal dan ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Manusia memakai bahasa dalam seluruh kesehariannya sehingga bahasa menjadi begitu penting dalam keseluruhan hidup manusia. (Mailani et al., 2022) Melalui bahasa, individu menciptakan pemahaman kolektif dan membangun interaksi sosial dalam komunitas. Maka dari itu, bahasa tidak hanya dianggap sebagai alat untuk mengalirkan informasi, tetapi juga sebagai pencipta makna dalam hubungan sosial. (Salsabila et al., 2026)

Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa dalam kehidupan masyarakat global. Selain merupakan bahasa Al-Quran dan Hadis, ia juga merupakan bahasa yang digunakan dalam mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama, seperti ilmu Tafsir, Hadis, Fiqih, dan lain-lain. (Nurjana, 2022) Bahasa Arab

juga ditetapkan sebagai Bahasa komunikasi Internasional. Hal ini ditandai dengan di tetapkannya Bahasa Arab menjadi Bahasa resmi PBB pada 18 desember 1973 (Ahmadi, 2024) Berbagai penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam status Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional. Dengan jumlah penutur asli mencapai 300 juta jiwa yang tersebar di lebih dari 22 negara, Bahasa Arab telah membuktikan dirinya sebagai bahasa yang harus dikuasi dalam komunikasi internasional.

Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan berkomunikasi menjadi tujuan utama yang ingin dicapai. Kemampuan tersebut tercermin dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu maharah istima' (menyimak), maharah kalam (berbicara), maharah qira'ah (membaca), dan maharah kitabah (menulis) (Muflihah et al., 2024). Oleh karena itu, maharah kalam memiliki peran yang sangat penting karena

menjadi indikator keberhasilan seseorang dalam menggunakan bahasa secara aktif dan komunikatif. (Bakri, 2022)

Namun dalam praktiknya, keterampilan berbicara justru sering kali menjadi aspek yang paling sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing (Hadj Said, 2023). Karena melalui maharah kalam (berbicara), pembelajar tidak hanya dituntut memahami bahasa, tetapi juga mampu mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan dalam situasi komunikasi yang nyata (Supriyadi, 2024). Seperti yang dipaparkan (Yul et al., 2023) pada penelitiannya, menyatakan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam penguasaan bahasa Arab di negara non-Arab adalah kurangnya lingkungan bahasa yang mendukung. Hal ini dapat menghambat pengembangan keterampilan berbahasa secara efektif, khususnya dalam aspek kemampuan berbicara dan pemahaman mendalam terhadap konteks budaya. Hambatan lainnya terletak pada pengajaran yang kurang berorientasi pada komunikasi (Sugirma et al., 2024). Masalah lain yang menghambat kemampuan berbicara yakni kurangnya variasi

metode dan media pembelajaran, serta keterbatasan alokasi waktu (Zahra Atika Mappiara et al., 2023)

Dengan adanya kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran bahasa, dengan berbagai perangkat digital dan aplikasi yang memungkinkan pelajar untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Melalui aplikasi pembelajaran, perangkat pengenalan suara, serta media sosial, pelajar kini memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan cara yang lebih interaktif dan efektif (Azhar et al., 2023). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah aplikasi HelloTalk, yaitu aplikasi berbasis language exchange yang memungkinkan pembelajar berinteraksi langsung dengan penutur asli melalui pesan teks, suara, dan fitur koreksi bahasa. Melalui penggunaan aplikasi HelloTalk, pembelajar dapat memperoleh pengalaman komunikasi yang lebih autentik serta menciptakan lingkungan bahasa virtual yang mendukung keterampilan berbicara secara aktif (Febriani et al., 2023)

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini telah mengemukakan bahwa aplikasi HelloTalk efektif dalam meningkatkan maharah kalam siswa, seperti penelitian (Rusiadi & Ritonga, 2025) yang membahas permasalahan kurangnya praktik maharah kalam dan feedback langsung pada mahasiswa dan berfokus pada kompetensi bahasa secara umum. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Hermawan et al., 2024) yang membahas minimnya media praktik mandiri untuk berlatih maharah kalam bahasa Arab dengan hasilnya menyatakan bahwa aplikasi HelloTalk efektif membangun confidence speaking didukung fleksibilitas waktu sebagai faktor pendukung serta kurangnya partner native Arab sebagai penghambat, namun terbatas pada evaluasi fitur tanpa menggambarkan tahapan proses perkembangan skill secara bertahap.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk melengkapi celah dari beberapa penelitian sebelumnya, khususnya dalam memberikan deskripsi komprehensif tentang pemanfaatan aplikasi HelloTalk secara spesifik untuk meningkatkan maharah kalam

pada pembelajar bahasa Arab secara umum tidak hanya terkhusus dalam pembelajaran formal, proses perkembangan skill berbicara secara bertahap, serta identifikasi lengkap faktor pendukung dan penghambat dalam konteks penggunaan aplikasi tersebut. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan:(1) untuk mendeskripsikan bentuk pemanfaatan aplikasi HelloTalk dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada pembelajar bahasa Arab; (2) mendeskripsikan proses pemanfaatan aplikasi HelloTalk dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada pembelajar bahasa Arab; serta (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan maharah kalam melalui aplikasi HelloTalk, sehingga dapat memberikan panduan praktis yang lebih mendalam dan aplikatif bagi pembelajar bahasa Arab diluar lingkungan pembelajaran formal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif yang akan dijabarkan secara deskriptif untuk menjelaskan permasalahan secara mendalam. Subjek penelitian diambil dengan model purposive

sampling menggunakan teknik random sampling dari pemebelajar bahasa Arab yang menggunakan aplikasi Hello Talk. Subjek penelitian sebanyak 10 orang dengan kriteria pengguna sudah memakai aplikasi HelloTalk selama minimal 2 bulan dengan tingkat kemampuan bahasa Arab dasar hingga menengah. Observasi dilakukan sebagai tahap pertama dari prosedur penelitian ini. Mencakup observasi terhadap aktivitas chatting, voice note dan voice room serta berbagai fitur yang tersedia pada aplikasi HelloTalk. Kemudian dilanjutkan dengan tahap wawancara dengan para subjek penelitian. Pertanyaan diajukan sesuai dengan instrumen wawancara yang telah dibuat. Kemudian data penelitian disempurnakan dengan dokumen rekaman aktivitas yang ada.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi (Kristina, 2024). Analisis data mengikuti model Miles & Huberman: (1) reduksi data (transkrip verbatim, kodifikasi tematik); (2) display data (matriks tema: pemanfaatan-proses-faktor); (3)

verifikasi (member checking, audit trail) (Miles et al., 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemanfaatan aplikasi HelloTalk dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab menunjukkan hasil yang nyata bagi para penggunanya. Hal ini terlihat dari bentuk penggunaan, proses belajar, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya.

Aplikasi ini dibuat sebagai aplikasi pembelajaran bahasa berbasis mobile yang dikembangkan oleh HelloTalk Learn Languages App dan pertama kali dirilis pada tahun 2012 oleh Zackery Ngai dan dirancang untuk menghubungkan pembelajar bahasa dengan penutur asli dari berbagai negara sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran bahasa (language exchange) secara langsung (Fuada et al., 2024). Dalam penggunaannya, HelloTalk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif untuk melatih keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara (maharah kalam) dan menulis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, aplikasi ini umumnya digunakan untuk meningkatkan kelancaran berbicara,

memperkaya kosakata, serta membiasakan penggunaan bahasa dalam situasi nyata melalui interaksi dengan penutur asli maupun sesama pembelajar.

Praktik pemanfaatan aplikasi ini dilakukan melalui berbagai fitur yang tersedia. Dari hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yang merupakan pengguna aplikasi HelloTalk dari berbagai negara, didapatkan hasil terkait beberapa fitur utama yang paling sering digunakan oleh pembelajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, yaitu:

1. Fitur *voiceroom* (ruang bicara)
Fitur ini menjadi yang paling sering digunakan karena berbagai kelebihannya. Pada fitur ini, pembelajar dapat berkomunikasi langsung dengan penutur bahasa Arab ataupun dengan sesama pembelajar bahasa Arab dari berbagai negara dalam percakapan suara kelompok dengan berbagai topik, sehingga menciptakan suasana yang komunikatif. Pengguna juga bisa memiliki opsi untuk mengirimkan pesan melalui fitur chat apabila tidak

berkenan berkomunikasi secara langsung dengan pengguna lain di dalam *voiceroom*, atau ketika hanya ingin menyimak percakapan pembelajar lain yang sedang berlangsung di dalam ruang tersebut. Selain itu, tersedia fitur terjemahan yang dapat dimanfaatkan ketika pengguna mengalami kesulitan dalam memahami kalimat yang disampaikan oleh pengguna lain dalam bahasa Arab. Interaksi melalui fitur *voice room* memberikan pengalaman komunikasi yang lebih natural dibandingkan pembelajaran di kelas. Pembelajar dituntut untuk merespons secara spontan dalam situasi komunikasi yang tidak terstruktur, sehingga melatih kelancaran berbicara. Hal ini telah dibuktikan oleh (Maryani et al., 2024) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berbasis interaksi digital mampu meningkatkan kelancaran berbicara karena pembelajar terbiasa

menggunakan bahasa dalam konteks nyata.

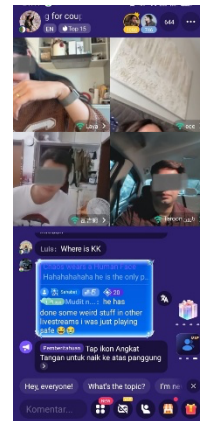


Gambar 1
Fitur obrolan dalam *voiceroom*



Gambar 2
Fitur *voiceroom*

2. Fitur *live* (siaran langsung)
 Fitur *live* sering dimanfaatkan untuk mengikuti diskusi secara terbuka dengan penutur Arab, sehingga para pembelajar bisa menyimak dan berpartisipasi langsung dalam percakapan. Perbedaannya dengan fitur *voiceroom* yakni pada fitur *live* bisa menggunakan mengaktifkan kamera sehingga memungkinkan untuk langsung bertatap muka.



Gambar 3
Fitur *live*



Gambar 4
Fitur *live*

Selain dua fitur yang telah disebutkan, pembelajar juga menggunakan fitur chat pribadi untuk berkomunikasi dengan lebih intens dengan pengguna lain. Namun, fitur ini relatif jarang digunakan dalam konteks meningkatkan kemampuan berbicara karena seringkali percakapan yang terjadi justru keluar dari tujuan pembelajar dan mengarah pada obrolan yang kurang relevan.

Pemanfaatan aplikasi ini dilakukan secara rutin dan terus-menerus, sehingga memberikan kesempatan latihan yang berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat (Febriani et al., 2023) bahwa aplikasi berbasis language exchange mampu menciptakan lingkungan belajar yang autentik dan komunikatif, sehingga mendukung

peningkatan keterampilan berbicara secara efektif.

Dalam proses pemanfaatan aplikasi ini, pembelajar melalui tahapan yang sistematis dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Persiapan alat tulis seperti buku catatan untuk mencatat kosa kata dan kalimat baru yang akan diperoleh. Hal ini dilakukan sebagai proses awal sebelum memulai penggunaan aplikasi HelloTalk. Selanjutnya, pembelajar membuka aplikasi dan memilih voiceroom yang sesuai dengan topik yang diinginkan kemudian bergabung didalamnya untuk memulai percakapan dengan pembelajar yang lain. Interaksi diawali dengan percakapan sederhana, kemudian berkembang ke topik yang lebih kompleks. Dalam proses ini, pembelajar secara aktif terlibat dalam komunikasi serta menerima umpan balik langsung berupa koreksi dari lawan bicara. Interaksi langsung dan umpan balik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara karena memungkinkan pembelajar memperbaiki kesalahan secara real-time (Yulia Rusiadi & Ritonga, 2025).

Pemanfaatan HelloTalk juga menunjukkan adanya pola

pembelajaran mandiri yang kuat. Responden tidak hanya menggunakan aplikasi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana eksplorasi bahasa, seperti mencatat kosakata baru, memperhatikan struktur kalimat, serta mengulang kesalahan yang telah dikoreksi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam aplikasi HelloTalk bersifat aktif dan reflektif. Mobile learning dapat meningkatkan kemandirian belajar dan mendorong pembelajar untuk mengelola strategi belajar mereka secara mandiri (Nyirenda & Simuja, 2023) apabila digunakan dengan konsisten dan bijak.

Dengan berjalannya proses pemanfaatan tersebut, pembelajar secara bertahap mengalami peningkatan dalam berbagai aspek kemampuan berbicara, seperti kelancaran, penguasaan kosakata, pelafalan, serta kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab. Peningkatan kepercayaan diri menjadi salah satu temuan penting, di mana responden yang awalnya pasif mulai berani berbicara setelah terbiasa menggunakan aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang fleksibel dan tidak formal

dapat mengurangi kecemasan dalam berbicara karena media digital dapat menurunkan speaking anxiety serta meningkatkan kepercayaan diri pembelajar (Bashori et al., 2022).

Dalam prosesnya, para pembelajar bahasa Arab yang memanfaatkan aplikasi HelloTalk dihadapkan dengan beberapa kendala, seperti keterbatasan kosakata, perbedaan dialek bahasa Arab, serta kurangnya rasa percaya diri. Kendala lain terdapat pada pengguna yang tidak fokus pada tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fitur yang tersedia dalam aplikasi cukup lengkap, keberhasilan pembelajaran tetap dipengaruhi oleh kualitas interaksi dan lingkungan belajar yang terbentuk serta tingkat keseriusan pada individu pembelajar. Namun dengan adanya beberapa kendala yang dialami, pembelajar mampu mengatasi kendala tersebut dengan berbagai strategi, seperti meminta pengulangan apabila kalimat yang diucapkan lawan bicara belum terdengar jelas, menggunakan fitur terjemahan apabila pembelajar tidak memahami kosa kata, mencatat kosakata baru, serta mencari partner yang lebih sesuai. Hal ini

menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan aplikasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi belajar yang diterapkan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, strategi yang tepat mampu meningkatkan motivasi, serta hasil, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya, tanpa strategi yang sesuai, penggunaan teknologi tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran (Zany et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan HelloTalk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Aplikasi ini berfungsi sebagai sarana pembentukan lingkungan bahasa virtual yang interaktif, fleksibel, dan komunikatif, sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di luar lingkungan formal.

D. Kesimpulan

Pemanfaatan aplikasi HelloTalk terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab

pada pembelajar bahasa Arab dilihat dari hasil penelitian melalui triangulasi data. Dua fitur utama yang dominan digunakan yakni fitur voiceroom dan live berperan signifikan dalam mendukung interaksi lisan secara langsung, penyediaan terjemahan instan, serta umpan balik real-time, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang autentik, komunikatif, dan fleksibel di luar konteks pembelajaran formal. Proses pembelajar dalam aplikasi HelloTalk berlangsung secara sistematis, meliputi tahap persiapan, pemilihan topik, pelaksanaan interaksi, hingga refleksi mandiri, yang berkontribusi terhadap peningkatan aspek kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, ketepatan pelafalan, dan kepercayaan diri pembelajar. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan kosakata, variasi dialek, serta distraksi percakapan yang tidak relevan, pembelajar mampu mengatasinya melalui strategi adaptif, seperti pencatatan, permintaan klarifikasi, dan seleksi partner belajar yang tepat. Dengan demikian, HelloTalk dapat diposisikan sebagai media mobile learning yang efektif dalam mendukung pembelajaran mandiri, mengurangi kecemasan

berbicara (speaking anxiety), serta melatih kemampuan komunikasi spontan dalam konteks autentik, sebagaimana didukung oleh temuan penelitian sebelumnya (Febriani et al., 2023; Bashori et al., 2022; Nyirenda & Simuja, 2023).

Berdasarkan beberapa kendala yang ditemukan, pembelajar disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi melalui penjadwalan yang konsisten serta pemilihan partner yang menggunakan bahasa Arab standar (fusha) guna meminimalisir hambatan dialek. Selain itu, pemanfaatan fitur chat perlu diarahkan secara terstruktur agar tetap selaras dengan tujuan pembelajaran. Dari sisi pengembangan, aplikasi HelloTalk diharapkan dapat dilengkapi dengan fitur penyaring dialek atau moderator berbasis kecerdasan buatan pada voiceroom dan live guna meningkatkan kualitas interaksi dan meminimalisir distraksi. Sementara itu, pendidik dan institusi pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan HelloTalk sebagai media pendukung dalam pembelajaran formal dengan pendekatan strategis guna mengoptimalkan teknologi dalam pendidikan.

Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengkaji perbandingan efektivitas HelloTalk dengan aplikasi sejenis melalui desain kuasi-eksperimental dengan cakupan sampel yang lebih luas guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. (2024). Teknik Pembelajaran Mufradat dalam Perspektif Teori Belajar Edward Lee Thorndike. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 32–41. <https://doi.org/10.30863/awrq.v4i2.5547>
- Bakri, A. S. (2022). Model Pembelajaran Mahārah al-Kalām dengan Pendekatan Komunikatif di Madrasah Aliyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3(2), 69–80. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v3i2.2180>
- Bashori, M., Van Hout, R., Strik, H., & Cucchiarini, C. (2022). Web-based language learning and speaking anxiety. *Computer Assisted Language Learning*, 35(5–6), 1058–1089. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1770293>
- Febriani, S. R., Widayanti, R., Saputra, H. Y., Safutri, J. T., & Bedra, K. G. (2023). Hello Talk: An Alternative Media for Improving Writing Skills for Higher Education. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.23661>
- Fuada, F., Karima, S. R., & Rahmawati, S. U. (2024). HelloTalk: A Review of Internet-Based Software to Support Arabic Vocabulary Mastery. *Kalimatuna: Journal of Arabic Research*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.15408/kjar.v2i2.37499>
- Hadj Said, S. (2023). TEACHING ARABIC TO NON-NATIVE SPEAKERS. *International Journal of Humanities and Educational Research*, 5(02), 123–133. <https://doi.org/10.47832/2757-5403.19.10>
- Hermawan, M. A., Pahri, P., Andira, S., Fadhilah, A. N., & Jannah, R. R. (2024). ANALYSIS OF HELLOTALK AS A SELF-STUDY TOOL IN LEARNING MAHARAH KALAM. *Proceeding NATHLA: Al-Nadwah al-'Alamiyyah Fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, 57–62. <https://doi.org/10.23971/nathla.v1i2.10658>
- Kristina, A. (2024). *Qualitative Primary Data Collection Strategy*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30177.72801>
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan*

- Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(1), 18–33.
<https://doi.org/10.15575/jpba.v8i1.34894>
- Muflihah, M., Sholehah, S., & Baihaqi, M. (2024). Integration of Four Language Skills in Arabic Language Learning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(1), 69.
<https://doi.org/10.24042/albayan.v16i1.18381>
- Nurjana, N. (2022). PERAN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN PERADABAN ISLAM. *Jurnal Literasiologi*, 8(4).
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.393>
- Nyirenda, I., & Simuja, C. (2023). The use of M-learning to foster the development of self-regulated learning in university students: A systematic review. *The Independent Journal of Teaching and Learning*, 18(2), 78–92.
<https://doi.org/10.17159/ijtl.v18i2.17312>
- Rusiadi, Y., & Ritonga, A. (2025). ENHANCING ARABIC LANGUAGE COMPETENCE THROUGH THE HELLOTALK APPLICATION: TA'ZĪZ AL-KAFĀ'AH AL-LUGHAWIYYAH AL-'ARABIYYAH MIN KHILĀL TAṬBĪQ HELLOTALK. *Muaddib: Journal of Arabic Language and Literature*, 1(3), 235–243.
<https://doi.org/10.51190/muaddib.v01i03.39>
- Salsabila, N., Nisa, F., Al-Khanifah, H. K., & Bakar, M. Y. A. (2026). *Bahasa, Pikiran, dan Budaya: Analisis Semantik Terhadap Fungsi Bahasa Sebagai Alat Komunikasi*. 04 No 1.
<https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.7847>
- Sugirma, S., Hamid, M. A., & K., A. (2024). Analysis of Speaking Skill Learning Difficulties in Students of the Arabic Language Education Study Program at State Islamic Institute. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8(2), 579–596.
<https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.10903>
- Supriyadi, M. (2024). Model Pembelajaran Maharah al-Kalam Menggunakan Kitab “al-Muhadatsah al-Arabiah” Karya K.H AHC. Ghazali Salim: (Studi Kasus Santri di PP. Raudlatul Jannah Taposan Palengaan Pamekasan). *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 2(01), 40–50.
<https://doi.org/10.62730/qismul-arab.v2i01.24>
- Yul, W., Rofingah, U., Andrian, R., Muhlasin, M., & Rozanie, J. F. (2023). Unlocking The Secret to Arabic Fluency: Exploring The Critical Role of Language Environment in Maximizing Arabic-Speaking Outcomes. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(1), 1–10.
<https://doi.org/10.24865/ajas.v8i1.584>
- Yulia Rusiadi, & Ritonga, A. (2025). ENHANCING ARABIC LANGUAGE COMPETENCE THROUGH THE HELLOTALK APPLICATION: TA'ZĪZ AL-

KAFĀ'AH AL-LUGHAWIYYAH
AL-'ARABIYYAH MIN KHILĀL
TATBĪQ HELLOTALK.
*Muaddib: Journal of Arabic
Language and Literature, 1(3),
235–243.*
<https://doi.org/10.51190/muaddib.v01i03.39>

Zahra Atika Mappiara, Muh Arif,
Mikhtar I Miolo, & Suleman D.
Kadir. (2023). Isu dan
Problematika dalam
Pembelajaran Maharah Kalam.
AL-KILMAH, 2(1), 48–61.
<https://doi.org/10.58194/alkilmah.v2i1.1847>

Zany, N. A., Yusnaldi, E., Siregar, N.
A., Salsabila, N. S.,
Ramadhani, C., & Nasution, P.
(2025). Penerapan Strategi
Pengajaran Berbasis Teknologi
dalam IPS. *Jurnal Pendidikan
Tambusai, 9(1), 2509–2514.*
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24646>